

**Pengaruh Gaya Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap
Pemahaman Konsep Matematika
(Survei *Ex post facto* pada SMKN di Kota Cilegon)**

Syakhshiyatul Mar'ah¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Supardi²⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Munali³⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

rafifarafif4@gmail.com¹⁾, supardi.uki@unindra.ac.id²⁾, munali@unindra.ac.id³⁾

Abstract: *Conceptual understanding is an important aspect in learning mathematics. In reality, many students only memorize formulas without understanding the meaning behind them. This causes students' low ability to solve problems based on conceptual understanding. One factor suspected of influencing the ability to understand mathematical concepts is learning style. The purpose of this study was to determine the influence of learning styles and learning discipline on understanding mathematical concepts. The research method used was a survey method. A sample of 84 students was taken using a simple random technique. Data collection was carried out using questionnaires and questions directly to the sample. Data analysis used path analysis. The results of the study showed that: 1) there is an influence between learning styles on understanding mathematical concepts. 2) there is an influence between learning discipline on understanding mathematical concepts. 3) there is an interactive influence between learning styles and learning discipline on understanding mathematical concepts. Optimizing learning styles and learning discipline also has an impact on increasing students' self-confidence and learning discipline. When students learn in a way that best suits them, they will more easily understand concepts, be more actively involved in the learning process, and be more confident in completing mathematical assignments. Therefore, this effort not only improves students' cognitive aspects, but also supports the development of affective and psychomotor aspects holistically.*

Keywords: *Learning style, learning discipline, understanding mathematical concepts*

Abstrak: Pemahaman konsep merupakan aspek penting dalam pembelajaran matematika. Dalam kenyataannya, banyak murid yang hanya menghafal rumus tanpa memahami makna di baliknya. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan murid dalam menyelesaikan soal berbasis pemahaman konsep. salah satu faktor yang diduga mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematika adalah gaya belajar. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan kedisiplinan belajar terhadap pemahaman konsep matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sampel diambil sebanyak 84 murid dengan teknik acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan soal langsung ke sampel. Analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap pemahaman konsep matematika. 2) terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap pemahaman konsep matematika. 3) terdapat pengaruh interaktif antara gaya belajar dan kedisiplinan belajar terhadap pemahaman konsep matematika. optimalisasi gaya belajar dan kedisiplinan belajar

juga memberikan dampak terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kedisiplinan belajar murid. Ketika murid belajar dengan cara yang paling sesuai dengan dirinya, mereka akan lebih mudah memahami konsep, lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas matematika. Oleh karena itu, upaya ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif murid, tetapi juga mendukung pengembangan aspek afektif dan psikomotorik secara holistik.

Kata Kunci: Gaya belajar, kedisiplinan belajar, pemahaman konsep matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya, serta pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan merupakan pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan sekelompok murid yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan menjadi hal yang penting guna menciptakan dan mempersiapkan manusia berkualitas. Hal ini berdasarkan dan sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yaitu tentang mencerdaskan kehidupan bangsa.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari teknologi modern serta penting dalam berbagai bidang ilmu lain (Simanjuntak dkk., 2021). Dalam pembelajaran matematika murid dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam konteks materi matematika yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu murid diharapkan mampu mengembangkan daya imajinasi, pola pikir, dan mental. Sehingga apa yang menjadi tujuan umum pembelajaran matematika di sekolah dapat terwujud.

Pemahaman konsep merupakan aspek penting dalam pembelajaran matematika, karena melalui pemahaman yang baik murid dapat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan permasalahan nyata (Sudjana, 2005). Dalam kenyataannya, banyak murid yang hanya menghafal rumus tanpa memahami makna di baliknya. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan murid dalam menyelesaikan soal berbasis pemahaman konsep. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematika adalah gaya belajar.

Data hasil observasi awal di beberapa sekolah menengah menunjukkan bahwa murid yang memiliki gaya belajar dominan tertentu namun tidak didukung dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika. Selain itu, murid yang kurang disiplin cenderung menunda tugas dan tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan pentingnya mengkaji kedua faktor tersebut dalam kaitannya dengan pemahaman konsep matematika. Beberapa studi juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar serta menumbuhkan kedisiplinan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut Fitriyani & Hidayat (2023), perhatian terhadap gaya belajar individu serta penguatan karakter seperti disiplin merupakan kunci keberhasilan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, dibutuhkan

pendekatan yang komprehensif dalam menumbuhkan pemahaman konsep matematika murid.

Melihat pentingnya gaya belajar dan kedisiplinan belajar dalam mendukung keberhasilan belajar matematika, maka perlu dilakukan penelitian yang mengkaji pengaruh kedua faktor tersebut secara simultan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika murid. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perbaikan strategi pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, latar belakang ini mendasari perlunya penelitian dengan judul: “Pengaruh Gaya Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika”, untuk mengetahui sejauh mana peran kedua faktor tersebut dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika, sebagai dasar pengambilan kebijakan dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini mengumpulkan data secara ilmiah untuk tujuan dan manfaat tertentu; hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan melalui penelitian harus valid, dapat diandalkan, dan obyektif (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, metode survei *ex post facto* digunakan. Menurut Sugiyono (2010), metode ini didefinisikan sebagai jenis penelitian yang menyelidiki peristiwa tertentu dan kemudian meninjau kembali untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi pada peristiwa tersebut. Sementara itu, metode survei, menurut Wibisono (2005), adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi melalui penyebaran kuisioner.

Berdasarkan pemahaman para ahli, tujuan peneliti adalah untuk menggambarkan situasi saat ini dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana gaya belajar berdampak pada pemahaman konsep matematika siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SKMN) Kota Cilegon. Menurut perspektif Sugiyono (2019), populasi penelitian didefinisikan sebagai area generalisasi, di mana subjek atau objek diberlakukan oleh peneliti untuk dipahami dan menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid di SMKN yang ada di Kota Cilegon yang terdaftar dalam program studi yang mempelajari matematika pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh murid dan siswi kelas X SMK Negeri 1 Kota Cilegon, SMK Negeri 2 Kota Cilegon, SMK Negeri 3 Kota Cilegon, dan SMK Negeri 4 Kota Cilegon.

Sebagai sumber data, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi (Riduwan, 2004). Metode sampel stratifikasi digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang mudah diakses. Pemilihan sampel dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 di SMKN Kota Cilegon berdasarkan strata atau jenis sekolah yang ada. Empat sekolah dipilih berdasarkan strata tersebut. Beberapa siswa dari empat sekolah tersebut dipilih secara acak untuk dijadikan sampel. Random sampling multistage adalah metode pengambilan

sampel secara bertahap. Dalam teknik ini, sampel diambil secara acak dari populasi yang berstrata atau bertingkat, tetapi tidak semua strata diambil menjadi sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian pengaruh Gaya Belajar dan kedisiplinan terhadap pemahaman konsep matematika murid di wilayah Kota Cilegon yang dilaksanakan di SMK Negeri 1, 2, 3 dan 4 Kota Cilegon, dengan sampel berjumlah 90 murid, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh Gaya Belajar dan Kedisiplinan terhadap Pemahaman Konsep Matematika Murid di Wilayah Kota Cilegon

(I) <i>Post hoc</i>	(J) <i>Post hoc</i>	Mean Difference (I - J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	6.67	1.512	.999	-4.54	5.77
	A2B1	-2.67	1.397	.010	0.84	10.36
	A2B2	1.25	1.492	1.000	-4.64	5.53
	A3B1	-6.18	1.665	0.981	-4.26	7.09
	A3B2	-1.47	1.512	1.000	-5.00	5.31
A1B2	A1B1	-6.67	1.512	.999	-5.77	4.54
	A2B1	-9.28	1.265	.013	0.57	9.29
	A2B2	-5.42	1.369	1.000	-4.84	4.49
	A3B1	-12.85	1.555	.998	-4.5	6.10
	A3B2	-8.14	1.391	1.000	-5.21	4.27
A2B1	A1B1	2.61	1.397	.010	-10.36	-.94
	A1B2	9.28	1.265	.013	-9.29	-.67
	A2B2	3.85	1.24	.007	-9.38	-.93
	A3B1	-3.57	1.443	.148	-9.1	.74
	A3B2	1.14	1.265	.004	-9.76	-.1.14
A2B2	A1B1	-1.25	1.492	1.000	-5.53	4.64
	A1B2	5.42	1.369	1.000	-4.49	4.84
	A2B1	-3.86	1.24	.007	0.93	9.38
	A3B1	-7.43	1.536	.995	-4.26	6.21
	A3B2	-2.72	1.369	1.000	-4.96	4.38
A3B1	A1B1	6.18	1.665	.981	-7.09	4.26
	A1B2	12.85	1.555	.998	-6.1	4.50
	A2B1	3.57	1.443	.148	-0.74	9.10
	A2B2	7.43	1.536	.995	-6.21	4.26

	A3B2	4.71	1.369	.984	-6.57	4.03
A3B2	A1B1	1.47	1.512	1.000	-5.31	5.00
	A1B2	8.14	1.391	1.000	-4.27	5.21
	A2B1	-1.14	1.265	.004	1.14	9.76
	A2B2	2.72	1.369	1.000	-4.38	4.96
	A3B1	-4.71	1.555	.984	-4.03	6.57

Berdasarkan hasil dari Tabel 1, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap pemahaman konsep matematika. Hal ini ditunjukkan dengan skor sig. (0,030) < 0,05 dengan skor *Fhitung* sebesar 19.417.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap pemahaman konsep matematika. Hal ini ditunjukkan dengan *Sig.* (0,007) < 0,005 dengan skor *Fhitung* sebesar 7,781.
3. Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan gaya belajar dan kedisiplinan belajar terhadap pemahaman konsep matematika. Hal ini ditunjukkan dengan *Sig.* (0,011) < 0,05 dengan skor *Fhitung* sebesar 4,728. Karena terdapat pengaruh interaktif yang signifikan antara Gaya Belajar dan kedisiplinan terhadap pemahaman konsep matematika, maka uji ANOVA 2 jalur dilanjutkan dengan uji lanjut (*post hoc*), dengan hasil uji lanjut sebagai berikut:
 - a. Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika murid dengan kedisiplinan tinggi dan kedisiplinan rendah pada kelompok murid yang memiliki gaya belajar visual.
 - b. Terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika murid dengan kedisiplinan tinggi dan kedisiplinan rendah pada kelompok murid yang memiliki gaya belajar auditori.
 - c. Terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika murid dengan kedisiplinan tinggi dan kedisiplinan rendah pada kelompok murid yang memiliki gaya belajar kinestetik.
 - d. Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika murid dengan gaya belajar visual dan gaya belajar auditori pada kelompok murid yang memiliki kedisiplinan tinggi.
 - e. Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika murid dengan gaya belajar visual dan gaya belajar auditori pada kelompok murid yang memiliki kedisiplinan rendah.
 - f. Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika murid dengan gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik pada kelompok murid yang memiliki kedisiplinan tinggi.
 - g. Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika murid dengan gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik pada kelompok murid yang memiliki kedisiplinan rendah.
 - h. Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika murid dengan gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik pada kelompok murid yang memiliki kedisiplinan tinggi.

- i. Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika murid dengan gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik pada kelompok murid yang memiliki kedisiplinan rendah.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara Gaya Belajar dan kedisiplinan terhadap pemahaman konsep matematika. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pembelajaran tidak cukup hanya memperhatikan Gaya Belajar murid secara individual, tetapi juga perlu mempertimbangkan bagaimana gaya belajar tersebut berjalan secara efektif dalam kerangka kedisiplinan belajar murid. Dengan kata lain, murid dengan gaya belajar tertentu akan mampu memahami konsep matematika secara optimal jika disertai sikap disiplin dalam proses belajarnya.

Dalam praktik pembelajaran, guru perlu merancang strategi yang tidak hanya adaptif terhadap variasi gaya belajar murid, tetapi juga mendorong penerapan kedisiplinan dalam kegiatan belajar. Sebagai contoh, guru dapat menyediakan kegiatan belajar berbasis proyek atau tugas kelompok yang terstruktur berdasarkan preferensi gaya belajar, sekaligus memberikan batas waktu yang jelas dan sistem pelaporan yang disiplin. Pendekatan ini tidak hanya menghargai keragaman gaya belajar, tetapi juga melatih tanggung jawab murid terhadap proses pembelajaran.

Implikasi penting lainnya adalah perlunya sistem pembelajaran yang bersifat fleksibel namun tetap terkontrol. Guru dapat memberi pilihan cara belajar (misalnya: membaca, mendengarkan, atau praktik langsung), tetapi tetap dalam kerangka aturan dan jadwal yang terstruktur. Fleksibilitas gaya belajar dan ketegasan dalam kedisiplinan akan membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Hal ini penting agar murid tidak hanya belajar sesuai preferensinya, tetapi juga terbiasa belajar dengan konsisten dan terarah.

Interaksi antara gaya belajar dan kedisiplinan ini membuka ruang bagi pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan humanis. Murid tidak hanya dianggap sebagai penerima informasi, tetapi sebagai individu yang memiliki cara belajar unik dan potensi yang berkembang melalui kebiasaan belajar yang teratur. Oleh karena itu, pemahaman konsep matematika tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan akademik, melainkan juga oleh kombinasi strategi belajar yang sesuai dan sikap belajar yang disiplin serta bertanggung jawab.

Pihak sekolah juga dapat mendukung interaksi antara gaya belajar dan kedisiplinan melalui kebijakan dan program pembinaan. Misalnya, dengan menyediakan media pembelajaran yang beragam sesuai gaya belajar, serta menanamkan skor-skor disiplin melalui kegiatan rutin seperti pelatihan karakter, refleksi belajar mingguan, dan mentoring individu. Sinergi antara pendekatan akademik dan pembinaan karakter inilah yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., & Fitriani, D. (2024). Efektivitas Media Audio dalam Pembelajaran Murid dengan Gaya Belajar Auditori. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1): 75–82.
- Arda, S. S., & Darsikin. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer untuk Murid Smp Kelas VIII. *Mitra Sains*, 3: 69-77.
- BPS. (2021). *Buku Pedoman 1: Survei Sosial Ekonomi Maret 2021*. Jakarta: BPS.
- Fimela. (2024). Mengasah Otak dengan Menerapkan Gaya Belajar Kinestetik.
- Fitriyani, L., & Hidayat, T. (2023). Peran Gaya Belajar dan Karakter dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Era Pendidikan Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1): 105–118.
- Fitriyani, N. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap hasil belajar matematika murid kelas VIII SMP Negeri di Kota Semarang. *Jurnal Edukasi Matematika*, 6(2): 110–120.
- Hasanah, U., & Nugroho, S. E. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2): 85–94.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Daring). Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Komarullah, A. (2021). *Filsafat Matematika dalam Perspektif Global*. Bandung: Alfabeta.
- Kristanti dkk. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Visual. *Maju: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1).
- Meinarni, W. et al. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Murid SMA Kelas X pada Materi Logaritma. *Aksioma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1): 60–67.
- Meriyati dkk. (2021). Konsep Gaya Belajar dan Implementasinya pada Proses Pembelajaran.
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- National Council of Teachers of Mathematics. [NCTM]. (2023). *The case for conceptual understanding. Mathematics Teacher: Learning and Teaching PK–12*. 117(4), 262–263.
- National Council of Teachers of Mathematics [NCTM]. (2024). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics.
- Nurhadi, & Rahman, T. (2024). Strategi Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Murid. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 12(2): 60–70.
- Pasaribu & Amry (2024). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Murid Ditinjau Dari Gaya Belajar Murid Kelas VIII SMPN 29 Medan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1): 159–167.
- Prasetyo, R. D., & Lestari, I. (2022). Pengaruh Karakteristik Individu dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Murid. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 9(1): 45–55.

- Pristiwanti, et al. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6): 7911–7915.
- Purna, A., & Dantes. (2021). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid dengan Pengendalian Kemampuan Numerik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1): 160–168.
- Rachmawati, E. (2020). Pengaruh Gaya Belajar terhadap hasil belajar matematika murid kelas VIII SMP Negeri di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1): 50–58.
- Rahmat, M. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, S. (2020). *Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Remaja*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Rahmawati, D., & Yuliana, S. (2022). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap prestasi belajar murid di masa pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 8(1): 45–53.
- Sari, N. P. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Murid di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2): 112–121.
- Shufiatul, H dkk. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Murid Kelas X IPA SMAN 1 Candung.
- Simanjuntak dkk. (2021). Perkembangan Matematika dan Pendidikan Matematika di Indonesia Berdasarkan Filosofi. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(2): 32–39.
- Siregar, M., & Lubis, N. (2022). Disiplin Sebagai Prediktor Keberhasilan Belajar Matematika Murid. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1): 40–49.
- Sugiyanto. (2023). *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyanto, D., & Prasetyo, A. (2021). Gaya Belajar auditori dan hasil belajar matematika murid melalui pendekatan pembelajaran berbasis diskusi. *EduMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1): 70–78.
- Supit, D., Melianti, E., Lasut, M. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Murid. *Journal on Education*, 5(3): 6994-7003.
- Sutrisno, A., & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Murid di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(1): 115–122.
- Takdirmin, Syamsuri, dkk. (2024). Deskripsi Pemahaman Konsep Matematika Murid Kelas VII SMP Ditinjau dari Gaya Belajar Auditori. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2): 97.
- Waryani. (2021). *Buku Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar*.
- Widyasari, S., & Irdiyansyah. (2023). Analisis Gaya Belajar Visual pada Murid Tunagrahita Kategori Sedang. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(2): 167–172.
- Wiyani, N. A. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Gava Media.

Zulkarnaen, R. (2024). Pembelajaran Aktif dan Diferensiasi Gaya Belajar di Sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3): 100–110.

Suherman, E. (2020). *Pengantar Pendidikan Matematika*. Bandung: UPI Press.